



PEMBERDAYAAN PETANI MELENIAL UNTUK MENCIPTAKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PEDESAAN MELALUI PEMANFAATAN DANA DESA BIDANG KETAHANAN PANGAN DI GAMPONG COT CANTEK KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE

Hamdani^{1*}, Julia², Al Asri Abubakar³, Ibnu Yasier⁴, Junaidi⁵, Nuzulul Fahmi⁶

^{1*23456} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur

^{1*}hamdanift@gmail.com, ²Juliahasballah@gmail.com, ³bangayeuk2017@gmail.com,

⁴ibnuyasier2929@gmail.com, ⁵junaidi.hasan878@gmail.com, ⁶nuzululfahmi924@gmail.com.

Article History:

Received: July 16th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

***Abstract:** Farmers in Indonesia no longer want to farm simply because of the lack of various facilities for farming and unsatisfactory guarantees and farmers are turning to non-agricultural industries. It could be that Indonesia is a hungry country, poverty is everywhere, crime is increasing and uncontrolled politics which makes it impossible there is progress for this nation. Millennial children currently seem reluctant to become farmers, they are more likely to choose to work in industry and supermarkets rather than farming. Community service activities were carried out in Gampong Cot Cantek, Sakti District, Pidie Regency, precisely on Tuesday July 2024. Millennial Farmers as participants were very enthusiastic, often asked questions, and participated fully in carrying out all activities, and what made them proud was their success in cultivation, agricultural plants and understand well how to treat them. The above phenomenon can be used as an indicator of the participants' abilities in the cognitive and affective aspects, namely increasing the knowledge and skills of the service participant community, but it cannot be used as a measure to find out whether the transfer of knowledge and skills introduced by the service team has actually been achieved. understood and practiced consistently by the participants.*

Keywords: Millennial Farmers, Economic Growth, Food Security

Abstrak

Petani di Indonesia tidak ada lagi yang mau bertani hanya karena kurangnya berbagai fasilitas untuk bertani dan jaminan yang tidak memuaskan dan petanipun beralih ke industri non pertanian bisa jadi Indonesia merupakan Negara yang kelaparan, kemiskinan dimana-mana, kriminalitas meningkat dan politik tidak terkendali yang membuat tidak adanya kemajuan bagi bangsa ini. Anak-anak milenial saat ini terlihat enggan menjadi petani, mereka lebih cenderung memilih untuk kerja di industri dan supermarket Dibanding bercocok tanam. Kegiatan pengabdian pada

masyarakat di laksanakan di Gampong Cot Cantek Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, tepatnya pada hari Selasa bulan Juli 2024. Petani Milenial sebagai peserta sangat antusias, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta berpartisipasi penuh dalam melaksanakan seluruh kegiatan, dan yang membanggakan adalah keberhasilannya dalam budidaya tanaman pertanian serta memahami dengan baik bagaimana cara perlakuan. Fenomena di atas dapat digunakan sebagai indikator adanya kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif, yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat peserta pengabdian, akan tetapi belum dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah yang transfer pengetahuan dan keterampilan yang diintroduksi oleh tim pengabdian benar-benar telah dipahami serta dipraktikkan secara konsisten oleh para peserta.

Kata Kunci: Petani Milenial, Pertumbuhan Ekonomi, Bidang Ketahanan Pangan.

PENDAHULUAN

Petani adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam aktivitas bercocok tanam, beternak, atau bentuk lain dari produksi pangan dan bahan baku dari lahan pertanian. Mereka memainkan peran penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi global.

Bayangkan jika petani di Indonesia tidak ada lagi yang mau bertani hanya karena kurangnya berbagai fasilitas untuk bertani dan jaminan yang tidak memuaskan dan petanipun beralih ke industri non pertanian bisa jadi Indonesia merupakan Negara yang kelaparan, kemiskinan dimana-mana, kriminalitas meningkat dan politik tidak terkendali yang membuat tidak adanya kemajuan bagi bangsa ini. Dengan pengalaman kegagalan dimasa lalu disertai persepektif baru bahwa tak ada lagi masa depan untuk pertanian, mereka pun mendorong anak-anak meninggalkan desa, untuk sekolah tinggi. Ironisnya, ketika anak-anak ini tak ingin lagi kembali ke desa Oleh karena itu, perlu adanya peran penting dari pemerintah dan kementerian pertanian dalam melakukan revolusi baru terhadap sektor pertanian dengan menyandingkan atau memasuki dunia revolusi industri digital.

Pemberdayaan petani milenial merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dengan memanfaatkan dana desa yang dialokasikan untuk ketahanan pangan, desa dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani milenial, yang pada gilirannya akan menciptakan dampak positif pada perekonomian lokal.

Masalah – masalah inilah yang menjadi perbincangan hangat seorang petani dari zaman ke zaman, tidak ada yang berubah dari perbincangan yang selalu di diskusikan ini mengenai persoalan kehidupan selanjutnya bagi seorang petani bahkan bukan hanya petani yang selalu ribut soal keberlangsungan pertanian di negeri ini. Stakeholder pertanianpun dengan kata lain pemerintah sebagai regulasi selalu mencari cara dan solusi dalam berbagai masala yang di hadapi. Begitulah yang terjadi di negara kita ini, persoalan tidak ada akhirnya yang selalu muncul, membuat keluh – kesal masyarakat.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mengontrol dan mengarahkan kehidupan mereka sendiri, serta berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
3. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan di kalangan petani milenial untuk memimpin komunitas pertanian mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gampong Cot Cantek Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa Anak petani tidak mau menjadi seorang petani, di era sekarang ini begitulah keadaan kaum pemuda yang mencerminkan mereka tidak ingin terjun ke dunia lumpur persawahan. Generasi milenial juga menilai bahwa bila mau mendapatkan keuntungan besar dari sektor pertanian, harus siap dengan modal yang besar dan resiko yang tinggi. Menurut mereka, banyak sekali persoalan yang dihadapi petani, antara lain faktor anomaly cuaca, sempitnya lahan garapan, serangan hama dan gagal panen. Mereka juga mengamati bahwa proses penentuan arga tidak berpihak kepada petani, jangankan mendapatkan keuntungan, tidak sedikit petani yang tidak balik modal dan justru tekor.

permasalahan-permasalahan ini melalui pendekatan yang holistik dan strategis, petani milenial dapat diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi.

Petani milenial memiliki potensi besar untuk berinovasi dalam bidang pertanian. Mereka umumnya lebih terbuka terhadap teknologi dan metode pertanian modern, serta memiliki semangat untuk berwirausaha. Potensi ini perlu didukung melalui berbagai program pemberdayaan yang terfokus pada: Memberikan pelatihan mengenai teknik pertanian modern, penggunaan teknologi, manajemen usaha tani, dan pemasaran produk. Memberikan dukungan finansial melalui dana desa untuk modal usaha pertanian. Membantu petani milenial dalam mengakses pasar yang lebih luas melalui jaringan pemasaran yang efektif.

Pemberdayaan petani milenial melalui pemanfaatan dana desa di bidang ketahanan pangan adalah langkah strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dengan dukungan yang tepat, petani milenial dapat menjadi motor penggerak perubahan yang membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat desa.

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di laksanakan di Gampong Cot Cantek Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, tepatnya pada hari Selasa bulan Juli 2024. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Sosialisasi dan Pemberdayaan

Sosialisasi dan pemberdayaan adalah proses penting dalam program-program pembangunan komunitas, termasuk pemberdayaan petani milenial. Proses ini melibatkan

beberapa langkah sistematis untuk memastikan bahwa masyarakat memahami, menerima, dan aktif berpartisipasi dalam inisiatif pemberdayaan yang dirancang untuk mereka

Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas agar mereka memiliki kekuatan, keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengontrol dan mengarahkan kehidupan mereka secara mandiri. Pemberdayaan mencakup berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga budaya, dan bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa elemen kunci dalam pemberdayaan:

1. Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan

Pengembangan kapasitas dan keterampilan petani milenial merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek pertanian dan manajemen usaha. Proses ini bertujuan untuk membekali petani dengan keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola usaha pertanian mereka secara efisien, berkelanjutan, dan menghadapi tantangan modern.

2. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kondisi ekonomi suatu wilayah atau masyarakat melalui berbagai kebijakan, program, dan inisiatif. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Pemberdayaan adalah proses kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan individu dan komunitas. Dalam konteks petani milenial, pemberdayaan yang efektif dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Kegiatan Pemberdayaan merupakan tahapan penting agar mau masyarakat memahami maksud tujuan dari diadakan kegiatan pengabdian oleh Tim Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Unigha, serta untuk mengajak Petani Melenial mau berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tanpa keterlibatan Petani Melenial maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhasil. Oleh karena itu metode Pemberdayaan metode digunakan, adalah dengan tutorial dengan menggunakan LCD yang disertai dengan gambar-gambar menarik agar peserta.

PEMBAHASAN

Setelah kegiatan sosialisasi dan perekrutan peserta pengabdian (Pemberdayaan), tahap berikutnya adalah Kegiatan praktek budidaya komoditi agribisnis dengan menggunakan lahan pekarangan areal perkebunan. Dalam kegiatan budidaya komoditi agribisnis ini, kegiatan difokuskan pada sosialisasi budidaya komoditi agribisnis. Dalam kegiatan ini tim pengabdian tidak melakukan kegiatan pembudidayaan mulai dari pembibitan, namun kegiatan praktek budidaya dimulai dari sosialisasi pengenalan komoditi agribisnis. Pembudidayaan komoditi

agribisnis yang dimulai dari pembibitan sangat sulit dilakukan dan memerlukan sarana dan prasarana yang terbatas serta pengetahuan yang memadai di bidang pembibitan. Sehingga bagi pemula, pembelian sangat dianjurkan karena lebih efisien.

Petani milenial memegang peran sentral dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di pedesaan. Dengan adanya dana desa, petani dapat lebih berdaya dalam mengoptimalkan potensi pertanian mereka. Peran aktif petani sangat penting dalam berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program ketahanan pangan yang didanai oleh dana desa. Petani aktif berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasi mereka terkait program ketahanan pangan. Petani milenial bergabung dalam komite perencanaan desa untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Petani dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek yang didanai oleh dana desa, seperti pembangunan infrastruktur irigasi, penanaman benih unggul, dan pengelolaan fasilitas penyimpanan hasil panen. Pemanfaatan dana desa di bidang ketahanan pangan sangatlah krusial. Dengan partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta kesiapan untuk mengadopsi teknologi dan inovasi, petani dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi di pedesaan. Petani yang berdaya akan membawa perubahan positif dan berkelanjutan bagi komunitas desa mereka.



Gambar : Penyerahan Buah tangan dari Tim Agribisnis Unigha.

Tim pengabdian Unigha selanjutnya menyerahkan dan mengajarkan cara Pemanfaatan Dana desa melaluia program ketahana pangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, karena keterbatasan waktu dan anggaran, dengan membagikan materi ppt kepada para peserta pengabdian dan dilanjutkan dengan diskusi. Dengan metode ini diharapkan peserta Pemberdayaan dapat memahami dengan baik tentang prosedur atau langkah-langkah pemanfaatan lahan pekarangan di areal perkebunan dengan membudidayakan komoditi agribisnis.

B. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pemberdayaan petani milenial mencakup beberapa aspek penting untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap para petani muda, Kegiatan pengabdian mandiri yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur, Kegiatan pengabdian dimulai dari survey pendahuluan, yang dilanjutkan dengan pertemuan dengan Kepala Desa Cot Cantek, sekaligus sosialisasi kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian dirasa cukup berhasil, respon Petani Melenial sangat positif

dalam mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan.

Petani Milenial sebagai peserta sangat antusias, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta berpartisipasi penuh dalam melaksanakan seluruh kegiatan, dan yang membanggakan adalah keberhasilannya dalam budidaya tanaman pertanian serta memahami dengan baik bagaimana cara perlakuan. Fenomena di atas dapat digunakan sebagai indikator adanya kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif, yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat peserta pengabdian, akan tetapi belum dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah yang transfer pengetahuan dan keterampilan yang diintroduksi oleh tim pengabdian benar-benar telah dipahami serta dipraktekkan secara konsisten oleh para peserta.

Diperlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk mengetahui hal tersebut Dalam menyusun tujuan dan sasaran program pemberdayaan petani milenial, penting untuk merinci secara jelas dan spesifik agar dapat mengukur keberhasilan program secara efektif.



Gambar: Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Kepala Desa

Antusiasme yang tinggi menunjukkan bahwa petani melihat nilai dan manfaat dari program pengabdian masyarakat, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk berpartisipasi dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh, dengan harapan peningkatan pendapatan dan keuntungan ekonomi yang langsung dirasakan oleh peserta.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat di Desa cot Cantek dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut Dengan program ketahanan pangan. Petani milenial memiliki peran penting dalam pemanfaatan dana desa untuk ketahanan pangan. Dengan keahlian mereka dalam teknologi, inovasi, dan pemasaran, mereka dapat membawa perubahan positif dan signifikan dalam sektor pertanian. Dukungan dari pemerintah desa dan komunitas sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi petani milenial dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Pemberdayaan petani milenial melalui pemanfaatan dana desa di bidang ketahanan pangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan secara signifikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saran untuk Petani Milenial: Aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau lembaga terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan kewirausahaan.

Saran untuk Pemerintahan Desa: Fasilitasi akses ke pendidikan berkelanjutan bagi petani milenial melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama antara petani milenial dan pemerintahan desa sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di pedesaan. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah desa dan inisiatif yang proaktif dari petani milenial, desa dapat mencapai kemajuan signifikan dalam sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Panduan Penggunaan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Pratiwi, N. H., & Sutanto, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Milenial di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 45-56.
- Rifai, M. A. (2020). Strategi Pemberdayaan Petani Milenial dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Era Digital. *Jurnal Pembangunan Desa*, 12(1), 78-89.
- Bank Indonesia. (2021). Dampak Ekonomi dari Pemberdayaan Petani Milenial di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Purwanto, A., & Haryono, T. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan: Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(3), 45-60.